Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman:32-43

MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING, EXPLICIT INSTRUCTION DAN MEDIA BAHAN ALAM PADA KELOMPOK A TK ISLAM BAKTI 1 BANJARMASIN

Uud Diah Mutiara[1], Tika Puspita Widya Rini[2]
Universitas Lambung Mangkurat[12]
*Email: 2010126220031@mhs.ulm.ac.id[1], tika.rini@ulm.ac.id[2]

Abstrak
Pembelajaran itu seharusnya mampu membuat kreativitas dan keterampilan motorik halus anak bisa berkembang secara optimal, tetapi hal ini tidak sesuai dengan yang di observasi dengan peneliti. Hal ini di sebabkan karena pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi bagi anak. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, menganalisis kreativitas dan keterampilan motorik halus anak. Penelitian ini dilakukan pada kelompok A TK Islam Bakti 1 Banjarmasin yang berjumlah 15 anak. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif menggunakan tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model *Project Based Learning*, *Explicit Instruction* dan Media Bahan Alam pada aktivitas guru, aktivitas anak, kreativitas anak dan keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, kreativitas anak, dan keterampilan motorik halus anak pada pertemuan 1 sampai pertemuan 4, aktivitas guru mendapatkan kriteria sangat baik, aktivitas anak mencapai kriteria hampir seluruh anak aktif, kreativitas anak mencapai kriteria hampir seluruh anak kreatif, dan keterampilan motorik halus anak mencapai kriteria berkembang sangat baik. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak
Kata Kunci: Kreativitas; Motorik halus; *Project Based Learning*; *Explicit Instruction;* Media Bahan Alam.

Abstract
Learning should be able to enable children's creativity and fine motor skills to develop optimally, but this is not in accordance with what was observed by researchers. This is caused by inappropriate and less varied learning for children. The aim of this research is to describe teacher activities, children's activities, analyze children's creativity and fine motor skills. This research was conducted in group A of TK Islam Bakti 1 Banjarmasin, totaling 15 children. This research uses a qualitative approach with a type of classroom action research carried out in 4 meetings consisting of planning, action, observation and reflection. Data collection techniques use observation and documentation. Data analysis uses descriptive analysis using tables and graphs. The results of the research show that using the Project Based Learning model, Explicit Instruction and Natural Material Media on teacher activities, children's activities, children's creativity and children's fine motor skills have increased with each meeting. This is evidenced by an increase in teacher activity, child activity, child creativity, and children's fine motor skills at meetings 1 to meeting 4, teacher activity achieved very good criteria, child activity reached the criteria for almost all active children, child creativity

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman:32-43

reached the criteria for almost all children creative, and children's fine motor skills reach the criteria for developing very well. The results of this research can be used as an alternative in selecting learning models to improve children's creativity and fine motor skills.
Keywords: Creativity; Fine motor skills; Project Based Learning; Explicit Instruction; Natural Material Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan emosional anak sehingga mereka memiliki kepribadian yang baik dan pengetahuan yang luas. Pendidikan juga dianggap sebagai investasi terpenting bagi masa depan anak (Niqo & Wahyudi, 2024).

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini belum terlihat adanya sebuah perbaikan yang benar di tinjau dari peringkat *Human Development Index* (HDI). Dalam berhasilnya membentuk karakter anak yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, kreatif, inofatif dan berdaya saing maka sangat diperlukan adanya peran Pendidikan Anak Usia Dini di era globalisasi . Pendidikan yang ada di Lembaga PAUD tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang terkait bidang keilmuan saja tetapi anak dapat lebih mempersiapkan agar di masa depannya mampu menguasai segala jenis tantangan yang ada di masa yang akan datang (Primayana, 2020).

Pendidikan anak usia dini kunci utama dalam menentukan perkembangan selanjutnya karena pendidikan ini merupakan fondasi kepribadian anak dengan memberikan pembinaan yang sesuai sejak dini sehingga dapat meningkatkan fisik dan mental, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan potensi anak. Segala potensi yang ada dalam diri anak harus dikembangkan secara maksimal guna menyiapkan mereka pada kondisi yang lebih beragam kedepannya (Faizah & Wahyudi, 2021).

Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga setiap anak yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial emosional, seni, serta bahasa yang saling mempengaruhi satu sama lain yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Fitriana & Faqihatuddiniyah, 2022).

Kondisi ideal dalam tingkat pencapaian perkembangan motorik halus menurut Permendikbud No 137 tahun 2014 anak pada usia 4-5 tahun harus mampu membuat a) garis vertikal serta garis horizontal, lengkung kiri dan kanan, miring kiri dan miring kanan serta lingkaran, b) menjiplak bentuk, c) mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan suatu gerakan yang rumit, d) melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, e) mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, f) mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Perkembangan motorik halus adalah penggunaan kelompok otot kecil seperti jari tangan dan tangan yang seringkali memerlukan ketelitian dan koordinasi tangan- mata. Aspek yang mempunyai peran sangat penting untuk anak yaitu aspek perkembangan motorik halus, dengan dimiliknya sebuah kemampuan dan keterampilan fisik motorik halus, maka anak akan dengan mudah melakukan berbagai gerakan dan kegiatan apa saja misalnya anak terampil dalam pembuatan hasil karya (Atika, 2017)

Kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan

suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali, maupun merupakan modifikasi atau perubahan dengan menggabungkan hal-hal yang sudah ada. Jika konsep ini dikaitkan dengan kreativitas anak, anak yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu karya yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai cara belajar yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru (Fauziddin, 2016).

Kenyataan yang ditemukan berdasarkan hasil dari observasi di TK Islam Bakti 1 Banjarmasin bahwa kreativitas dan keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Dari 15 orang anak terdapat 9 anak (60%) yang kemampuan motorik halusnya menunjukkan kategori BB (Belum Berkembang) pada kegiatan menjiplak, 4 anak (27%) menunjukkan kategori MB (Mulai Berkembang), dan 2 anak (13%) menunjukkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang diberikan guru hanya melakukan tugas-tugas yang biasa dalam kegiatan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi bagi anak. Apabila masalah ini tidak di atasi maka akan berdampak tidak baik bagi anak, maka kreativitas dan perkembangan motorik halus anak tidak dapat berkembang secara optimal, anak akan mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas sehari-hari atau melakukan hal- hal yang umumnya harus bisa di lakukan pada seusianya, rendahnya perkembangan motorik halus anak juga dapat menyebabkan anak sulit dalam belajar. Solusi yang ditawarkan penelti pada permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media bahan alam melalui model *Project Based Learning* dan *Explicit Instruction.*

Model *Project Based Learning* dan model *Explicit Intruction* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong anak belajar secara aktif, menyenangkan dan perhatian anak menjadi lebih terarah, dengan adanya kombinasi dari kedua model ini diharapkan dapat mengembangkan minat anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan motorik halus anak. Model *Explicit Intruction* memiliki langkah-langkah yang dapat membuat anak langsung mencoba melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik anak.

Project Based Learning dinilai sebagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak usia dini, yang dimana karakter anak usia dini sendiri diantaranya adalah egosentris yaitu memiliki rasa ingin tahu yang kuat, dan sebagai orang sosial (Rahma & Anggreani, 2024). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) adalah model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada anak. Model *Project Based Learning* (PjBL) itu sendiri merupakan pembelajaran berbasis proyek, dimana pembelajaran ini menggunakan tugas proyek atau kegiatan sebagai media nya, model pembelajaan ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan melakukan suatu proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran, dimana peserta didik akan mencari masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru dari pengalaman belajar secara nyata (Hartono & Asiyah, 2018).

Explicit instruction adalah model pembelajaran yang diberikan oleh guru secara langsung yang dapat membantu siswa memahami pembelajaran secara bertahap (Azkia & Sakerani, 2022). *Explicit instruction* adalah model pembelajaran yang khusus dirancang untuk

Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman:32-43

mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Shoimin, 2014)

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, serta menganalisis kreativitas anak dan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan media bahan alam melalui model *Project Based Learning* dan *Explicit* pada kelompok A TK Islam Bakti 1 Banjarmasin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena proses pengambilan datanya dilakukan secara alami, dimana hasil dari penelitian tersebut dideskripsikan dengan membentuk kata-kata dan bahasa dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Pendekatan kualitatif bertujuan mendeskiripsikan suatu proses kegiatan pendidikan yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya (Novitawati & Mutiarany, 2016)

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai (Saputra, 2021)

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini berupaya memperbaiki pelaksanaan dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas, aspek pembelajaran dapat diperbaiki asal guru dan pihak sekolah yang terkait untuk melaksanakan PTK dalam waktu yang tidak terlalu lama sehingga dapat meningkatkan kualitas bahkan menjadi sekolah yang lebih baik (Novitawati & Norlatifah, 2022)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Islam Bakti 1 Banjarmasin. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok A dengan jumlah anak sebanyak 15 orang anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak, serta hasil penilaian dalam peningkatan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak.

Selanjutnya, analisis data dari lembar observasi atau pengamatan yang sudah ditentukan dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, Analisis data kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi perbaikan proses pembelajaran, khususnya berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan guru (Qomariah & Cinantya, 2024)

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak selama pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam melalui model *Project Based Learning* dan *Explicit Instruction.* Penelitian dikatakan berhasil jika memenuhi beberapa ketentuan. Pertama, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila mencapai skor 21-24 dengan kriteria “Sangat Baik”. Kedua, aktivitas anak dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila anak memperoleh skor ≥17 dan secara klasikal memperoleh ≥81% dengan kategori ” Hampir Seluruh Anak Aktif dan Seluruh Anak Aktif”. Ketiga, kreativitas anak dapat dikatakan berhasil apabila anak memperoleh skor ≥10 dan secara klasikal mencapai ≥81% dengan kategori “Hampir seluruh anak kreatif dan Seluruh anak kreatif”. Keempat, keterampilan motorik halus anak dikatakan berhasil apabila

JIKAD JURNAL INOVASI, KREATIFITAS ANAK USIA DINI
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman:32-43

secara individual setidaknya anak mencapai kriteria "Berkembang Sangat Baik (BSB)" dan secara klasikal setidaknya mencapai ≥81%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian dengan penggunaan media bahan alam melalui model *Project Based Learning* dan *Explicit Instruction* pada anak kelompok A TK Islam Bakti 1 dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada setiap pertemuannya aktivitas guru, aktivitas anak, kreativitas anak serta keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas guru pada pelaksanaan proses pembelajaran bisa dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 1.Kecenderungan Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
1	16	67%	Baik
2	17	71%	Baik
3	20	83%	Baik
4	22	92%	Sangat Baik

Dari tabel tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa setiap pertemuan yang dilakukan mengalami perbaikan atau peningkatan dengan baik dan sampai mencapai kategori "Sangat Baik". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

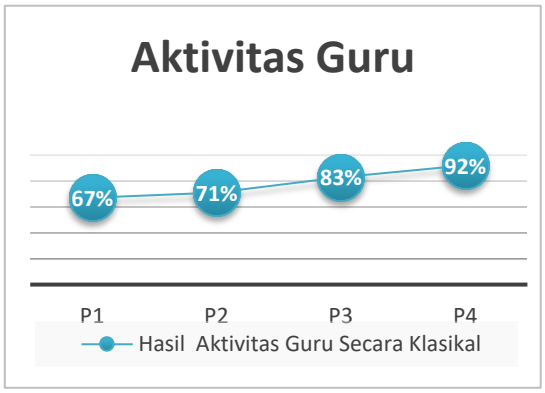

Gambar 1. Grafik Kecenderungan Aktivitas Guru

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan selalu terjadi penambahan skor aktivitas guru, dimulai pada pertemuan 1 mendapat skor 16 dengan persentase 67% dengan kategori "Baik", pada pertemuan 2 menjadi 17 dengan persentase 71% dengan kategori "Baik", kemudian pada pertemuan 3 meningkat menjadi 20 dengan persentase 83% dengan kategori "Baik" dan pada pertemuan 4 meningkat lagi menjadi 22 dengan persentase 92% dengan kategori "Sangat Baik". Peningkatan yang terjadi merupakan perbaikan yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan dengan melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran, sehingga dengan adanya melihat kekurangan tersebut guru melakukan perbaikan demi perbaikan dan pada akhirnya guru mampu mencapai hasil yang diharapkan yaitu dengan mencapai kategori "Sangat Baik" pada pertemuan 4.

Tabel 2. Kecenderungan Aktivitas Anak

Pertemuan	Skor	Kategori
1	47%	Sebagian anak aktif
2	60%	Sebagian anak aktif
3	80%	Sebagian besar anak aktif
4	87%	Hampir seluruh anak aktif

Dari tabel tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa setiap pertemuan yang dilakukan dalam pembelajaran, persentase klasikal yang diperoleh mengalami peningkatan dan sampai mencapai kategori "Hampir Seluruh Anak Aktif". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

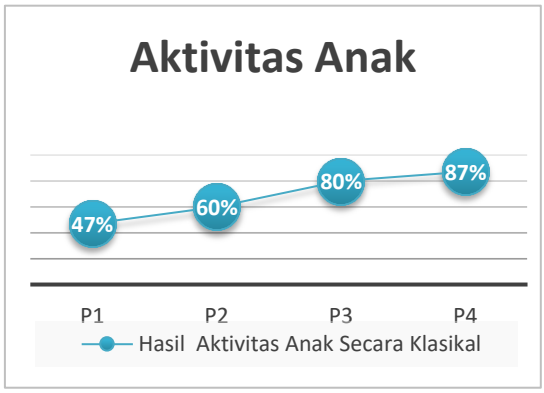

Gambar 2. Grafik Kecenderungan Aktivitas Anak

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan

JIKAD JURNAL INOVASI, KREATIFITAS ANAK USIA DINI
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman:32-43

mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 yaitu persentase 47% dengan kategori "Sebagian Anak Aktif", pada pertemuan 2 menjadi 60% dengan kategori "Sebagian Anak Aktif", kemudian pada pertemuan 3 menjadi 80% dengan kategori "Sebagian Besar Anak Aktif" dan pada pertemuan 4 meningkat lagi menjadi 87% dengan kategori "Hampir Seluruh Anak Aktif". Berdasarkan hasil observasi aktivitas anak dalam kegiatan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan media bahan alam melalui model *Project Based Learning* dan *Explicit Instruction* pada kelompok A TK Islam Bakti 1 Banjarmasin mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 3. Kecenderungan Kreativitas Anak

Pertemuan	Skor	Kategori
1	27%	Sebagian kecil anak kreatif
2	33%	Sebagian kecil anak kreatif
3	73%	Sebagian besar anak kreatif
4	93%	Hampir seluruh anak kreatif

Dari tabel tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa setiap pertemuan yang dilakukan dalam pembelajaran, persentase klasikal yang diperoleh mengalami peningkatan dan sampai mencapai kategori "Hampir Seluruh Anak Kreatif". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 3. Grafik Kecenderungan Kreativitas Anak

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa kreativitas anak setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 yaitu persentase 27% dengan kategori "Sebagian Kecil Anak Kreatif", pada pertemuan 2 menjadi 33% dengan kategori "Sebagian Kecil Anak Kreatif", kemudian pada pertemuan 3 menjadi 73% dengan kategori "Sebagian Besar Anak Kreatif" dan pada pertemuan 4 meningkat lagi menjadi 93% dengan kategori "Hampir Seluruh Anak Kreatif". Berdasarkan hasil observasi kreativitas anak dalam kegiatan menggunakan media bahan alam melalui model *Project Based Learning* dan *Explicit Instruction* pada kelompok A TK Islam Bakti 1 Banjarmasin mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 4. Kecenderungan Hasil Keterampilan Motorik Halus Anak

Pertemuan	Skor	Kategori
1	20%	Belum Berkembang
2	27%	Belum berkembang
3	60%	Mulai Berkembang
4	87%	Berkembang Sangat Baik

Dari tabel tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa setiap pertemuan yang dilakukan mengalami perbaikan atau peningkatan dengan baik dan sampai mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

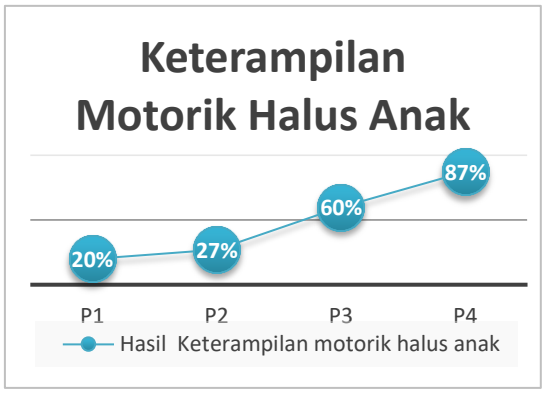

Gambar 4. Grafik Kecenderungan Hasil keterampilan Motorik Halus Anak

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 yaitu persentase 20% dengan kategori

JIKAD JURNAL INOVASI, KREATIFITAS ANAK USIA DINI
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman:32-43

"Belum Berkembang", pada pertemuan 2 menjadi 27% dengan kategori "Belum Berkembang", kemudian pada pertemuan 3 menjadi 60% dengan kategori "Mulai Berkembang", dan pada pertemuan 4 menjadi 87% dengan kategori "Berkembang Sangat Baik". Berdasarkan hasil observasi hasil keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menggunakan media bahan alam melalui model *Project Based Learning* dan *Explicit Instruction* pada Kelompok A TK Islam Bakti 1 Banjarmasin mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Berikut disajikan grafik kecenderungan peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, kreativitas anak dan keterampilan motorik halus anak pada pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3 dan pertemuan 4 yaitu sebagai berikut:

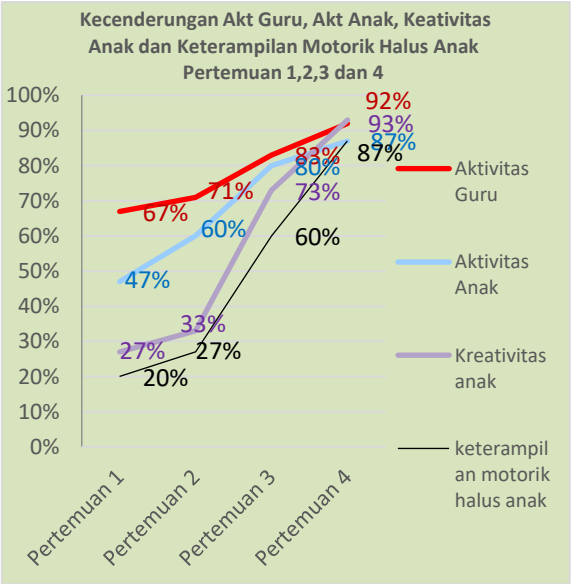

Gambar 5. Grafik Kecenderungan Aktivitas Guru, Aktivitas Anak, Kreativitas Anak dan Keterampilan Motorik Halus Anak P1, P2, P3 dan P4

Berdasarkan grafik diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada semua aspek yang diteliti, yaitu aktivitas guru, aktivitas anak, Kreativitas anak dan hasil perkembangan keterampilan motorik halus anak di setiap pertemuan pembelajaran. Pada aktivitas guru mengalami peningkatan setiap pertemuannya, karena guru selalu melakukan refleksi setelah pembelajaran, mengevaluasi apa yang sudah terlaksana, melihat skor yang diperoleh, dan mengidentifikasi indikator yang belum tercapai. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Begitu juga dengan aktivitas anak juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Ini terjadi karena guru selalu melakukan refleksi dan perbaikan setelah pembelajaran. Melalui refleksi tersebut, anak menjadi lebih memahami kegiatan pembelajaran yang dilakukan, lebih aktif, antusias, bersemangat, serta percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kreativitas anak juga semakin meningkat setiap pertemuannya, hal ini di sebabkan oleh aktivitas guru dengan menggunakan media bahan alam melalui model *project based learning* dan *explicit instruction* dapat membuat anak mampu mengutarakan imajinasinya saat melakukan kegiatan pembelajaran, anak juga lebih berani mengambil resiko dan anak lebih antusisas untuk mengikuti kegiatan sehingga kreativitas anak dapat meningkat.

Hasil perkembangan keterampilan motorik halus anak semakin meningkat pada setiap pertemuan. Hal ini disebabkan oleh aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik, sehingga anak menjadi lebih terlibat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, terjadi peningkatan hasil belajar anak, terutama dalam aspek perkembangan motorik halusnya. Secara keseluruhan, peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, kreativitas anak dan hasil perkembangan keterampilan

motorik halus anak saling terkait satu sama lain. Semakin baik aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka semakin aktif pula aktivitas anak, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kreativitas anak dan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan data hasil penelitian diatas, penggunaan media bahan alam melalui model *Project Based Learning* dan *Explicit Intruction* dinyatakan telah berhasil meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A TK Islam Bakti 1 Banjarmasin. Terlihat dari skor yang terus meningkat hingga akhir pertemuan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang ada pada suatu sekolah. Seorang guru harus memikirkan dan membuat perencanaan kegiatan pembelajaran pada setiap harinya secara seksama untuk mengembangkan setiap aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini. Serta penting bagi guru untuk memperbaiki setiap proses pembelajaran sehingga setiap hari kegiatan pembelajaran semakin baik dan berlangsung dengan optimal dalam upaya mengembangkan potensi kecerdasan anak (Novitawati & Mutiarany, 2016)

Guru dituntut untuk mengetahui metode dan model pembelajaran supaya guru dapat menentukan dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang ingin dilaksanakan supaya dapat mencapai tujuan (Rini & Norhikmah, 2022).

Pendidik haruslah memiliki metode, model dan media yang inovatif sebagai bagian dari strategi pembelajaran, sehingga dalam setiap pembelajaran anak tidak akan merasa bosan, dan tentunya dengan adanya strategi tersebut akan mampu menstimulus tumbuh kembang anak (Indah & Purwanti, 2022).

Guru mempunyai sikap terbuka terhadap anaknya, yaitu guru bersikap sabar dalam membantu apabila ada anak yang mengalami kesulitan saat menyelesaikan tugas, guru juga peka terhadap kondisi anaknya dan guru selalu memberikan bimbingan, arahan, nasehat, motivasi, serta semangat yang tinggi kepada anak yang belum mampu mengekspresikan emosi sesuai situasi dan kondisi, dan juga guru harus bersifat terbuka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan yang akan terjadi, sehingga siap melakukan perubahan yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelasnya, karena perkembangan masyarakat yang begitu cepat seiring dengan perkembangan zaman, maka perubahan-perubahan ini perlu dilakukan secara terus-menerus sehingga tidak terjadi ketertinggalan akibat cepatnya perubahan zaman. Jadi, harus ada upaya untuk mendorong anak atau mempunyai karakter aktif (Fitriana & Novitawati, 2021).

Peran guru memiliki signifikansi utama dalam penyampaian materi pembelajaran. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran meliputi membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan penyelesaian konflik. Aktivitas pembelajaran dapat dirancang untuk mendorong perilaku kooperatif di dalam kelas dan pusat-pusat pembelajaran. Pembelajaran kooperatif di TK dapat memberikan kebebasan yang lebih besar bagi anak-anak dalam berkreasi (Amelia & Cinantya, 2024).

Karakteristik anak pada dasarnya aktif dan mempunyai kemampuan untuk berkreasi. Metode pembelajaran yang sesuai bagi anak usia TK adalah yang berpusat pada anak. Metode tersebut memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk berbuat aktif dan kreatif baik

secara fisik maupun mental (Fatimah, Aslamiah, & Purwanti, 2021).

Dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran adanya peranan yang penting, siswa merupakan subjek didik, bukan objek yang siap diisi pengetahuan dari otak guru, bahwa tidak menuntut siswa untuk menerima pengetahuan guru semata namun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran diperlukan agar membantu dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Siswa dikatakan belajar saat adanya aktivitas yaitu dengan adanya pergerakan fisik, pemanfaatan indera siswa, serta fisik atau pikiran terlibat dalam proses pembelajaran (Rezkya & Faqihatuddiniyah,2024).

Pengembangan kreativitas anak dapat menjadi suatu kemampuan yang wajib di kembangkan sejak dini, yang pada dasarnya sudah tertanam kreativitas dalam diri anak. Kreativitas dapat dipupuk sejak dini dengan tujuan pengembangannya dengan anak lebih berkreasi dalam mengembangkan ide barunya, kreativitas dapat dijadikan sebagai suatu cita-cita anak, dan kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup anak dengan aspek perkembangannya. Kreativitas pada anak usia dini yang mempunyai kreativitas alamiah yang dibawa dari sejak lahir, kemampuannya dapat menghasilkan karya yang indah. Kreativitas anak dapat ditandai dengan terlihat ingin tau yang besar, banyaknya pertanyaan yang sedang anak lihat hingga berulang-ulang dan tidak ada habisnya (Afnita & Putro, 2021)

Perkembangan motorik pada anak usia dini sangat penting untuk anak usia dini. Penting untuk disadari bahwa anak harus diberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi yang dapat membuat anak mau bergerak untuk melakukan sesuatu yang dimulai dari Gerakan pergelangan tangan yang terkoordinasi dengan mata. Sedangkan perkembangan motorik dapat memberikan gambaran bahwa banyak hal positif dapat memengaruhi perkembangan anak usia dini, sehingga pengembangan motorik sangat penting untuk dipertimbangkan (Reza & Hananik, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu menjelaskan bahwa model *explicit instruction* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas anak, kreativitas dan motorik halus anak yang dilakukan oleh (Fatimah, Aslamiah & Purwanti, 2021; Novitawati & Norlatifah, 2022). Penelitian menggunakan model project based learning terbukti dapat meningkatkan kreativitas anak, dengan menggunakan model pembelajaran ini memiliki dampak positif dan siginfikan pada kreativitas anak usia dini, model ini juga dapat meningkatkan motorik halus anak dilakukan oleh (Yuliantina & Yuliati, 2023; Maulidah et al, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di TK Islam Bakti 1 Banjarmasin, terdapat peningkatan terhadap kreativitas dan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan media bahan alam melalui model *Project Based Learning* dan *Explicit Instruction*. Aktivitas guru telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dan mencapai kategori "Sangat Baik". Aktivitas anak juga telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dan mencapai kategori "Hampir Seluruh Anak Aktif". Kreativitas anak dalam melakukan kegiatan menggunakan media bahan alam melalui model *project based learning* dan *explicit instruction* telah mencapai kategori “Hampir Seluruh anak Kreatif” Hasil perkembangan anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus menggunakan model tersebut telah mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik (BSB)".

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman:32-43

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah dan menambah wawasan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak di TK Islam Bakti 1 Banjarmasin. Bagi guru, diharapkan sebagai penambah informasi dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan media bahan alam melalui model *Project Based Learning* dan *Explicit Instruction*. Dan bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai usaha meningkatkan dan menambah wawasan tentang pengetahuan tentang kreativitas serta keterampilan khususnya dalam meningkatkan motorik halus anak dengan menggunakan media bahan alam melalui model *Project Based Learning* dan *Explicit Instruction*.

DAFTAR PUSTAKA

Afnita, J & Putro, K, Z. (2021). Kunci Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(1), 75–95. https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084

Amelia, N. & Cinantya, C. (2024). *Developing Activity, Independence And Fine Motor Aspect Using The Donat Model Of Group B Children*. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *4*(1), 1–10. https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/e-chief

Atika, N. (2017). Hubungan Aktivitas Metode Proyek Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Roudlatul Athfal Nurul Ulum Gadingrejo Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017. Universitas Lampung.

Azkia, K., & Sakerani. (2022). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Kombinasi Model *Explicit Instruction* Dan Savi. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(3), 42–49. https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad

Faizah, G., & Wahyudi, M. D. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Motorik Halus Menggunakan Model *Explicit Instruction* Dikombinasikan Dengan Model *Talking Stick* Dan Media Kertas Pada Anak Kelompok a. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *1*(1), 8.

Fatimah, Merida; Aslamiah & Purwanti, R. (2021). Mengembangkan Aktivitas Belajar, Kreativitas Dan Aspek Motorik Halus Anak Menggunakan Model *Explicit Instruction*, Permainan Puzzle Dan Kegiatan Melipat Pada Kelompok A Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *1*(2), 6.

Fauziddin, M. (2016). Penerapan belajar melalui bermain balok unit untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Curricula*, *1*(3), 1–11.

Fitriana & Faqihatuddiniyah. (2022). Mengembangkan Kemampuan Nilai Agama Dan Moral Dalam Meniru Gerakan Shalat Menggunakan Kombinasi Model *Explicit Instruction* Dan Habit Forming. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(3), 50–60.

Fitriana, F., & Novitawati, N. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model *Make a Match*, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi,*

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman:32-43

Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD), *1*(1),25. https://doi.org/10.20527/jikad.v1i1.3221

Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2018). PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif tentang Peran Model Pembelajaran PjBL dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, *2*(1), 1–11.https://jurnal.univpgri palembang.ac.id/index.php/prosiding/index

Indah, I., & Purwanti, R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Model *Explicit Instruction*, Metode Pemberian Tugas Dan Media Bahan Alam. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(3), 31.

Maulidah, F.,Ignatius I Wayan Suwatra., Mutiara Magta. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok a Gugus Vi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *6*(2), 189–198. https://doi.org/10.23887/paud.v6i2.15319

Niqo, H. & Wahyudi, M. D. (2024). Mengembangkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Menggunting Melalui Kombinasi Model *Project Based Learning* Dan Metode Demonstrasi Dengan Media Bahan Bekas Di Tk. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (Jikad)*, *4*, 1–12.

Novitawati & Mutiarany. (2016). Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di Tk Taruna Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, *11*(2).

Novitawati & Norlatifah. (2022). Mengembangkan Motorik Halus Menempel Menggunakan Model *Explicit Instruction*, Metode *Drill* Dan Teknik Mozaik Kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*.

Primayana, K. H. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, *1*, 321–328. http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya

Qomariah, N., & Cinantya, C. (2024). Mengembangkan Motivasi, Aktivitas, Dan Kognitif Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Menggunakan Model Pandai Pada Kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *4*(1), 10.

Rahma, K., & Anggreani, C. (2024). Mengembangkan Kemampuan Sains Anak Menggunakan Model Pjbl Dan Media *Loose Parts* Pada Kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *4*(1), 21–30.

Reza, A. R. N., & Hananik, I. (2022). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Model Demonstration Dan Metode Pemberian Tugas Di Kelompok a Ra Muslimat Nu Pasayangan Martapura. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(1), 10–19. https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4695

Rezkya, J., & Faqihatuddiniyah. (2024). Mengembangkan Motorik Halus (Menggunting) Menggunakan Model *Direct Instruction* Dan Media Gambar Pada Tk Kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *4*(1), 40–49.

Rini, T. P. W., & Norhikmah. (2022). Mengembangkan Kemampuan Sains Anak Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* Dan Metode Eksperimen. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*.

Saputra, N. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://books.google.co.id/books?id=zeM3EAAAQBAJ&lpg

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 13*. AR-RUZZ MEDIA.

Yuliantina, I., & Yuliati, D. A. T. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Projek dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(11), 9143–9148. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2934